

KESIAPAN MENTAL KERJA KELAS III JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF MEMASUKI DUNIA KERJA DI SMK NEGERI 2 PENGASIH

THE READY FOR WORK MENTALITY OF THE 3RD GRADE STUDENTS OF AUTOMOTIVE ENGINEERING STUDY PROGRAM OF SMK N 2 PENGASIH

Oleh:

Muhammad Ardiansyah dan Martubi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY
ardhiansyah1989@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan mental kerja siswa kelas III jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Pengasih. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Pengasih. Teknik pengumpulan data dengan angket. Instrumen penelitian menggunakan angket tentang kesiapan mental kerja siswa kelas III Jurusan Otomotif. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa Kelas III Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Pengasih ditinjau dari mental kerja mereka siap memasuki dunia kerja, hal ini terbukti dari hasil penelitiannya itu dari 30 siswa hanya 4 siswa atau 13,33 % yang ditinjau dari mental belum siap memasuki dunia kerja.

Kata kunci: Kesiapan Mental, Dunia Kerja

Abstract

The research is aimed at finding out about the ready for work mentality of the 3rd grade students of automotive engineering study program at SMK N 2 Pengasih. The research was a descriptive research. The subject of the research are the 3rd grade students of the automotive engineering study program at SMK N 2 Pengasih. The data collecting technique involves the use of questionnaire. The research instrument used questionnaire about the ready for work mentality of the 3rd grade students of the automotive engineering study program. The data analyzing technique used is the quantitative descriptive technique. The result of the research showed that the 3rd grade students of the automotive engineering study program at SMK N 2 Pengasih were passionate and ready to enter the profesional world. This is proved by the result of the research in which only 4 of 30 students or 13,33% students were mentally not ready to enter the profesional world.

Key Words: *work mentality, work world*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan dalam pembangunan suatu bangsa. Sumber daya manusia yang mempunyai keterampilan dan keahlian dalam bidang IPTEK dapat memperlancar proses pembangunan Indonesia sebagai Negara yang sedang berkembang yang berusaha untuk meningkatkan sumber daya manusianya dengan cara meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan jalur yang tepat bagi masyarakat untuk mendapat bekal berupa ilmu pengetahuan

dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan dan dunia kerja. Dengan mutu pendidikan yang baik dan benar akan menghasilkan SDM yang berkualitas.

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan rohani dan jasmani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa

tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dalam sistem kehidupan global, para peserta didik nantinya harus bersaing dalam skala Internasional. Oleh karena itu, mereka harus memiliki keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan angkatan kerja.

Menurut Oemar Hamalik (1994: 2), fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik untuk berkembang sesuai dengan potensinya. Hal ini menunjuk pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun dalam kehidupan nyata. Penyiapan ini dikaitkan dengan kedudukan peserta didik sebagai calon warga Negara yang baik, warga bangsa dan calon pembentuk keluarga baru, serta mengemban tugas dan pekerjaan kelak di kemudian hari.

Kesiapan mental tenaga kerja yang tinggi merupakan salah satu penyebab adanya situasi tenaga kerja yang paradoks di Negara-negara sedang berkembang, kekurangan tenaga kerja tingkat tinggi dan menengah dikelilingi oleh surplus buruh yang tidak terampil. (Soenaryo, 2002: 85) Hal tersebut dikarenakan kurangnya Kesiapan mental Kerja pada SDM yang dihasilkan oleh sistem pendidikan kita.

Pada masa sekarang ini, tenaga kerja yang banyak dibutuhkan adalah tenaga kerja yang mempunyai kesiapan mental untuk memasuki dunia kerja, namun untuk mencapai hal tersebut melalui proses yang melibatkan beberapa faktor. Kesiapan mental kerja merupakan modal utama bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan apa saja sehingga dengan Kesiapan mental kerja akan diperoleh hasil yang maksimal. Kesiapan mental kerja lulusan dalam memasuki dunia

kerja adalah merupakan hasil dari belajar di sekolah dan dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Kesiapan mental kerja merupakan keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental, dan pengalaman sehingga mampu melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan. Seseorang yang mempunyai Kesiapan mental kerja, memungkinkan seseorang itu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mampu memecahkan masalah yang dihadapi khususnya dalam pekerjaan. Kesiapan mental kerja akan terbentuk jika tercapai perpaduan antara tingkat kematangan, pengalaman-pengalaman yang diperlukan serta keadaan mental emosi yang serasi.

Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Informasi Dunia Kerja dirasa belum cukup untuk menciptakan Kesiapan mental kerja oleh karena itu, perlu dilihat dari segi pengalaman kerja yang didapat pada pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi pekerjaan. Pengalaman siswa dalam bekerja dapat diperoleh melalui pelaksanaan Praktik Industri atau *On The Job Training* (OJT). Dalam Praktik Industri ini siswa diterjunkan dalam dunia kerja sebenarnya. Di sini kemampuan dan keterampilan siswa benar-benar dilatih. Melalui pelaksanaan kegiatan ini siswa akan mendapatkan pengalaman kerja yang berharga sebagai bekal kelak nantinya saat mereka bekerja. Pengalaman yang mereka peroleh akan mendorong mereka untuk memiliki Kesiapan Kerja yang tinggi. Hal ini yang seharusnya juga terjadi pada siswa jurusan otomotif SMK Negeri 2 Pengasih Kulon Progo.

Salah satu bukti bahwa lulusan SMK belum memiliki Kesiapan mental kerja adalah kurangnya kemampuan atau keterampilan melaksanakan pekerjaannya di tempat kerja dan kurangnya kepercayaan suatu perusahaan terhadap keahlian yang dimiliki lulusan SMK. Dalam kenyataannya masih banyak lulusan SMK Negeri 2 Pengasih jurusan otomotif yang belum terserap oleh dunia kerja sesuai latar belakang pendidikannya atau sesuai bidang keahliannya. Keadaan seperti itu sering kita jumpai lulusan SMK hanya menjadi buruh pabrik atau pembantu rumah tangga bahkan tidak sedikit dari mereka hanya menjadi pengangguran. Hal ini menandakan bahwa lulusan SMK belum diakui atau dipercaya sepenuhnya oleh pasar kerja untuk menerapkan ilmu yang mereka dapatkan dari sekolah. Jadi, dapat dikatakan Kesiapan Kerja lulusan SMK Negeri 2 Pengasih masih belum tertampung di pasar tenaga kerja sesuai dengan bidangnya. Berdasarkan data dari lulusan Teknik otomotif SMK Negeri 2 Pengasih dari 64 jumlah lulusan 34 siswa tidak bekerja sesuai dengan bidang keahliannya.

Siswa SMK Negeri 2 Pengasih jurusan teknik otomotif belum seluruhnya siswanya memiliki kesiapan mental yang baik walaupun secara teori sudah dimiliki oleh semua siswa. Selain itu siswa di SMK Negeri 2 Pengasih jurusan otomotif belum seluruhnya terampil dibidangnya. Hal tersebut berdasarkan data yang diperoleh di SMK N 2 Pengasih yang sebagian lulusan jurusan Teknik Otomotif hanya bekerja sebagai buruh pabrik. Walaupun mereka bekerja tetapi pekerjaan yang diperoleh tidak sesuai dengan bidang keahlian mereka dan tidak sesuai

dengan kompetensi yang telah dipelajari di sekolah.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas III Jurusan Teknik Otomotif Memasuki Dunia Kerja di SMK Negeri 2 Pengasih. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan mental kerja siswa kelas III Jurusan Teknik Otomotif Memasuki Dunia Kerja di SMK Negeri 2 Pengasih.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan, menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, dan bermanfaat sebagai input dan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk lebih memaksimalkan potensi siswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja dan bagi siswa untuk lebih memotivasi diri dalam belajar dan sebagai referensi dalam menentukan pilihan setelah lulus.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena peneliti ingin mengetahui Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas III Jurusan Teknik Otomotif Memasuki Dunia Kerja di SMK Negeri 2 Pengasih. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan angket. Angket adalah untuk mengumpulkan pendapat siswa tentang Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas III Jurusan Teknik Otomotif Memasuki Dunia Kerja di SMK Negeri 2 Pengasih. Angket berisi pernyataan-pernyataan Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas III Jurusan Teknik Otomotif

Memasuki Dunia Kerja di SMK Negeri 2 Pengasih.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah semua siswa kelas III Jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 2 Pengasih. Kelas III Jurusan Teknik Otomotif terdiri dari dua kelas dengan jumlah siswa 30 siswa dan 32 siswa. Total jumlah siswa kelas III Jurusan Teknik Otomotif adalah 62 siswa merupakan subyek penelitian.

Tempat dan Waktu Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan di SMK Negeri 2 Pengasih Kulon Progo. Waktu pengambilan data pada bulan Oktober sampai November 2015.

Teknik Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data tentang Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas III Jurusan Teknik Otomotif Memasuki Dunia Kerja di SMK Negeri 2 Pengasih. Teknik pengambilan data menggunakan angket. Angket berisi tentang pernyataan yang diajukan kepada siswa dengan 2 pilihan jawaban.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dari sebuah penelitian, tehnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase, Suharsimi Arikunto (2002: 213). Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, artinya peneliti yang memainkan angka-angka dari perolehan sumber atau informasi yang diperoleh melalui

angket, dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrument yang digunakan.

Karena pengumpulan data menggunakan angket, maka data yang diperoleh dari sumber atau informasi merupakan data kualitatif yang diubah menjadi data kuantitatif, sehingga diperoleh skor tanda atau tally. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, kemudian data itu dianalisis dengan cara menjumlahkan skor dari penilaian yang telah didapatkan.

Setelah diketahui hasil dari penilaian berdasarkan hasil pengambilan data, kemudian dikelompokkan menjadi 4 kategori, sangat siap, siap, belum siap, dan sangat belum siap.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan angket untuk mengetahui kesiapan mental kerja siswa memasuki dunia kerja. Berdasarkan data yang terkumpul dapat diketahui bahwa skor tertinggi 26, skor terendah 20, rata-rata sebesar 23,58 standar deviasi 1,55. Setelah diperoleh data maka dapat digolongkan berdasarkan pengelompokan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Kategori Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas III Jurusan Teknik Otomotif Memasuki Dunia Kerja di SMK Negeri 2 Pengasih.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat siap	$25,13 <$	5	8,06
Siap	$22,03 \leq X \leq 25,13$	41	66,13
Belum Siap	$20,47 \leq X < 22,03$	12	19,35
Sangat Belum Siap	$X < 20,47$	4	6,45
Jumlah		62	100 %

Tabel 3 kesiapan mental kerja siswa kelas III SMK Negeri 2 Pengasih dalam memasuki

dunia kerja dapat disajikan dalam Diagram berikut :

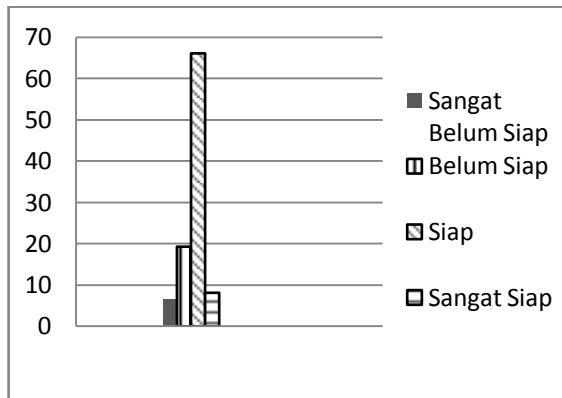


Diagram 1. Histogram Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas III Jurusan Teknik Otomotif Memasuki Dunia Kerja di SMK Negeri 2 Pengasih.

Dari tabel 3 dan diagram 1 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang sangat belum siap memasuki dunia kerja 4 (6,45 %), belum siap memasuki dunia kerja 12 siswa (19,35 %), siap memasuki dunia kerja 41 siswa (66,13 %), dan sangat siap sebanyak 5 siswa (8,06 %).

Berdasarkan indikator kesiapan mental kerja siswa kelas III Jurusan Teknik Otomotif memasuki dunia kerja di SMK Negeri 2 Pengasih. adalah :

Sikap Kritis

Tabel 4. Kategori Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas III Jurusan Teknik Otomotif Memasuki Dunia Kerja di SMK Negeri 2 Pengasih Indikator Sikap Kritis.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat siap	$3,20 <$	0	0,00
Siap	$2,61 \leq X \leq 3,20$	56	90,32
Belum Siap	$2,31 \leq X < 2,61$	0	0,00
Sangat Belum Siap	$X < 2,31$	6	9,68
Jumlah		62	100 %

Berdasarkan di atas hasil distribusi kesiapan mental kerja siswa kelas III SMK Negeri 2 Pengasih dalam memasuki dunia

kerjaindikator sikap kritis pada tabel 4 dapat disajikan dalam Diagram histogram berikut :

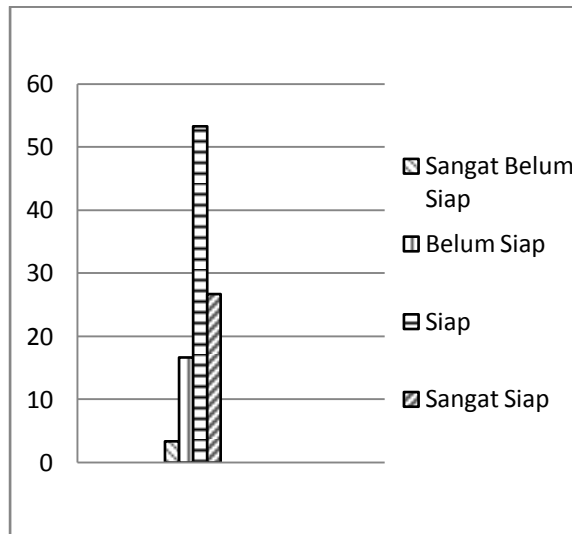


Diagram 2. Histogram Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas III Jurusan Teknik Otomotif Memasuki Dunia Kerja di SMK Negeri 2 Pengasih Indikator Keahlian.

Dari tabel 4 dan diagram 2 di atas dapat diketahui bahwa kesiapan mental siswa memasuki dunia kerja berdasarkan indikator sikap kritis 6 siswa (9,68 %) sangat belum siap, tidak ada yang belum siap, 56 siswa (90,32 %) siap dan sangat siap tidak ada.

Pertimbangan yang Rasional

Berdasarkan hasil penelitian kedisiplinan siswa dapat dirangkum dalam tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Kategori Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas III Jurusan Teknik Otomotif Memasuki Dunia Kerja di SMK Negeri 2 Pengasih Indikator Pertimbangan yang Rasional

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat siap	$6,45 <$	11	17,74
Siap	$4,61 \leq X \leq 6,45$	44	70,97
Belum Siap	$3,70 \leq X < 4,61$	7	11,29
Sangat Belum Siap	$X < 3,70$	0	0,00
Jumlah		62	100 %

Hasil distribusi kesiapan mental kerja siswa kelas III SMK Negeri 2 Pengasih dalam memasuki dunia kerjaindikator pertimbangan

yang rasional pada tabel 5 dapat disajikan dalam Diagram histogram berikut :

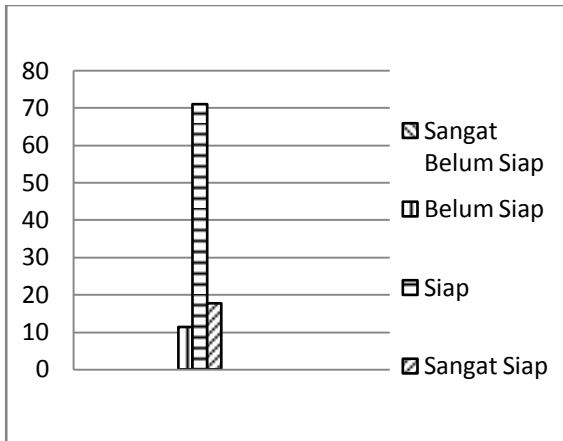


Diagram 3. Histogram Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas III Jurusan Teknik Otomotif Memasuki Dunia Kerja di SMK Negeri 2 Pengasih Indikator Pertimbangan yang Rasional.

Dari tabel 5 dan diagram 3 di atas dapat diketahui bahwa kesiapan mental siswa memasuki dunia kerja berdasarkan indikator kedisiplinan tidak ada yang sangat belum siap, 7 siswa (11,29%) belum siap, 44 siswa (70,97 %) siap, dan 11 siswa (17,74 %) sangat siap.

Pengendalian Emosi

Berdasarkan hasil penelitian pengendalian emosi siswa dapat dirangkum dalam tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Kategori Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas III Jurusan Teknik Otomotif Memasuki Dunia Kerja di SMK Negeri 2 Pengasih Indikator Pengendalian Emosi.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat siap	$4,22 <$	1	1,61
Siap	$3,27 \leq X \leq 4,22$	44	70,97
Belum Siap	$2,79 \leq X < 3,27$	17	27,42
Sangat Belum Siap	$X < 2,79$	0	0,00
Jumlah		62	100 %

Hasil distribusi kesiapan mental kerja siswa kelas III SMK Negeri 2 Pengasih dalam memasuki dunia kerjaindikator pengendalian

emosi pada tabel 6 dapat disajikan dalam Diagram histogram berikut :

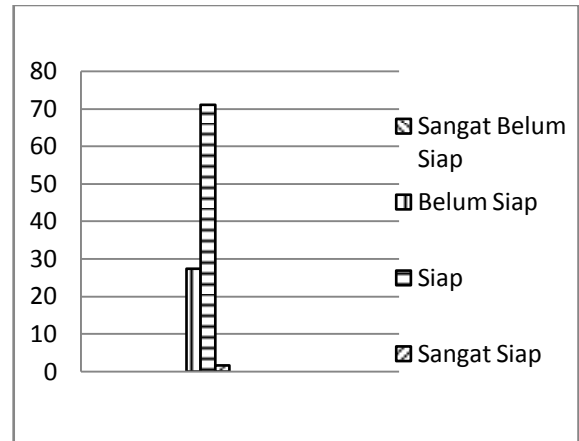


Diagram 4. Histogram Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas III Jurusan Teknik Otomotif Memasuki Dunia Kerja di SMK Negeri 2 Pengasih Indikator Pengendalian Emosi.

Dari tabel 6 dan diagram 4 di atas dapat diketahui bahwa kesiapan mental siswa memasuki dunia kerja berdasarkan indikator pengendalian emosi tidak ada yang sangat belum siap, 17 siswa (27,42 %) belum siap, 44 siswa (70,97 %), dan sangat siap sebanyak 1 siswa (1,61 %).

Motivasi Kerja

Berdasarkan hasil penelitian motivasi kerja siswa dapat dirangkum dalam tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Kategori Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas III Jurusan Teknik Otomotif Memasuki Dunia Kerja di SMK Negeri 2 Pengasih Indikator Motivasi Kerja.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat siap	$6,22 <$	0	0,00
Siap	$5,07 \leq X \leq 6,22$	42	67,74
Belum Siap	$4,49 \leq X < 5,07$	19	30,65
Sangat Belum Siap	$X < 4,49$	1	1,61
Jumlah		62	100 %

Hasil distribusi kesiapan mental kerja siswa kelas III SMK Negeri 2 Pengasih dalam memasuki dunia kerjaindikator motivasi kerja

pada tabel 7 dapat disajikan dalam Diagram histogram berikut :

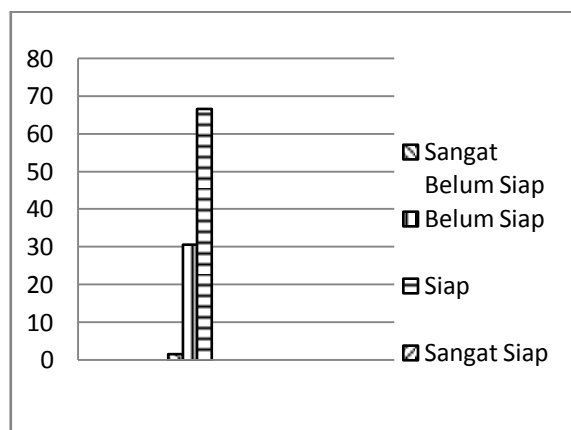


Diagram 5. Histogram Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas III Jurusan Teknik Otomotif Memasuki Dunia Kerja di SMK Negeri 2 Pengasih Indikator Motivasi Kerja.

Dari tabel 7 dan diagram 5 di atas dapat diketahui bahwa kesiapan mental siswa memasuki dunia kerja berdasarkan indikator motivasi kerja 1 siswa (3,33 %) sangat belum siap, 19 siswa (30,65 %) belum siap, 42 siswa (66,74 %) siap, dan sangat siap tidak ada.

Minat Kerja

Berdasarkan hasil penelitian minat kerja siswa dapat dirangkum dalam tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Kategori Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas III Jurusan Teknik Otomotif Memasuki Dunia Kerja di SMK Negeri 2 Pengasih Indikator Minat Kerja.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat siap	$3,77 <$	17	27,42
Siap	$2,56 \leq X \leq 3,77$	38	61,29
Belum Siap	$1,95 \leq X < 2,56$	7	11,29
Sangat Belum Siap	$X < 1,95$	0	0,00
Jumlah		62	100 %

Hasil distribusi kesiapan mental kerja siswa kelas III SMK Negeri 2 Pengasih dalam memasuki dunia kerjaindikator minat kerja pada

tabel 8 dapat disajikan dalam Diagram histogram berikut :

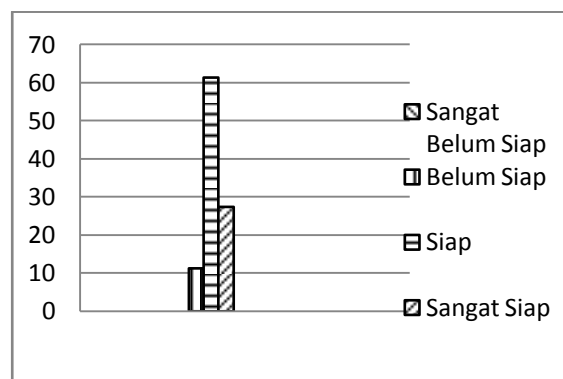


Diagram 6. Histogram Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas III Jurusan Teknik Otomotif Memasuki Dunia Kerja di SMK Negeri 2 Pengasih Indikator Motivasi Kerja.

Dari tabel 8 dan diagram 6 di atas dapat diketahui bahwa kesiapan mental siswa memasuki dunia kerja berdasarkan indikator minat kerja tidak ada sangat belum siap, 7 siswa (11,29 %) belum siap, 38 siswa (61,29 %) siap, dan sangat siap 17 siswa (27,42 %).

Sikap Terhadap Pekerjaan yang Dihadapi

Berdasarkan hasil penelitian minat kerja siswa dapat dirangkum dalam tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Kategori Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas III Jurusan Teknik Otomotif Memasuki Dunia Kerja di SMK Negeri 2 Pengasih Indikator Sikap Terhadap Pekerjaan yang Dihadapi.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat siap	$3,24 <$	5	8,06
Siap	$1,96 \leq X \leq 3,24$	57	91,94
Belum Siap	$1,32 \leq X < 1,96$	0	0,00
Sangat Belum Siap	$X < 1,32$	0	0,00
Jumlah		62	100 %

Hasil distribusi kesiapan mental kerja siswa kelas III SMK Negeri 2 Pengasih dalam memasuki dunia kerjaindikator sikap terhadap pekerjaan yang dihadapi pada tabel 9 dapat disajikan dalam Diagram histogram berikut :

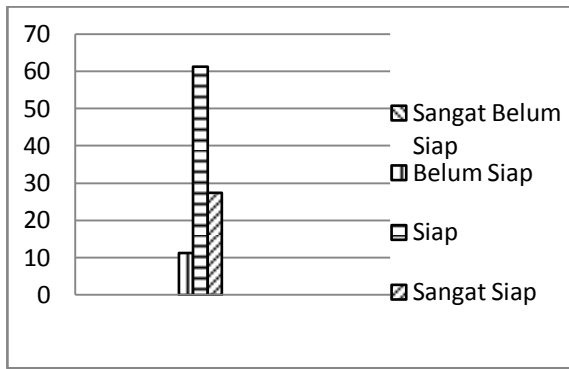


Diagram 7. Histogram Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas III Jurusan Teknik Otomotif Memasuki Dunia Kerja di SMK Negeri 2 Pengasih Indikator Sikap Terhadap Pekerjaan yang Dihadapi.

Dari tabel 9 dan diagram 7 di atas dapat diketahui bahwa kesiapan mental siswa memasuki dunia kerja berdasarkan indikator sikap terhadap pekerjaan yang dihadapi tidak ada sangat belum siap, tidak ada yang belum siap, 57 siswa (91,94 %) siap, dan sangat siap 5 siswa (8,06 %).

Berdasarkan hasil perhitungan secara keseluruhan diperoleh kesiapan mental siswa Kelas III Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Pengasih memasuki dunia kerjasiswa yang sangat belum siap memasuki dunia kerja 4 siswa (6,45 %), belum siap memasuki dunia kerja 12 siswa (19,35 %), siap memasuki dunia kerja 41 siswa (66,13 %), dan sangat siap sebanyak 5 siswa (8,06 %).

Secara keseluruhan siswa kelas III Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Pengasih siap memasuki dunia kerja. Hal ini terbukti dengan hasil survey yang dilakukan dari 62 siswa sebanyak hanya 46 siswa (74,19%) siap memasuki dunia kerja. SMK Negeri 2 Pengasih selalu membekali siswanya untuk siap memasuki dunia kerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan siswa Kelas III Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Pengasih siap memasuki dunia kerja, hal ini terbukti dari hasil penelitian yaitu dari 62 siswa sebanyak hanya 46 siswa (74,19%) siap memasuki dunia kerja.

Saran

Setelah dilakukan penelitian, ada beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani yaitu : Perlu penyediaan fasilitas untuk mendukung keterampilan siswa. Guru sebaiknya mengetahui kesiapan mental siswa dalam memasuki dunia kerja, sehingga akan mengarahkan sesuai kondisinya. Siswa hendaknya membiasakan diri untuk menambah keterampilan untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan pengamat lain serta pengambilan data yang lebih banyak untuk mengetahui mental siswa Kelas III Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Pengasih memasuki dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf (2002). *Kiat Sukses Dalam Karier*. Padang: Ghalia Indonesia.
- Chaplin, J P. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Dali Gulo. (1984). *Kamus Psikologi*. Bandung : Tonis.

- Nana SyaodihSukmadinata. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- NgalimPurwanto. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- OemarHamalik. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Osers. David (1992).*Introduction To Psychology Sec And Edition*. (Tokyo: Mc Grow Hill International Book Company)
- Poerwadarminto. (1985). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Rusyadi. (1993). Tingkat Kesipan Kerja Siswa STM Jurusan Otomotif di Propinsi Sulawesi Selatan. *Tesis*. Pasca Sarjana IKIP Jakarta.
- Sukirin. (nopember 1975). Tingkat Kesiapan Kerja Sebagai Titik Permulaan Perkembangan Baru. Yogyakarta : Pidato Pengukuhan Lektor Kepala Psikologi di FIP IKIP Yogyakarta.
- Sukirno. (1989). Sumbangan Penguasaan Teori, Kemampuan Praktikum, dan Sikap Siswa STM Jurusan Listrik Terhadap Kualifikasi Teknisi Listrik. *Tesis*. Jakarta : FPS IKIP Jakarta.
- WastySoemanto. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- ZaharAldris dan Lisman Jamal. (1992). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. GramediaWidia Sarana Indonesia.